

Enny Arrow

Barangkali pernah, dalam hidupmu, engkau memiliki simpul persahabatan yang engkau percaya tak adaandingannya. Engkau mengandalkannya kadang lebih dibanding engkau memercayai kemampuanmu sendiri. Engkau mengenangnya seperti halnya Padi melagukanHarmoni. Engkau merasa tidak mungkin berdiri hari ini tanpa dirinya di masa lalu, ymeski di masa nanti, di mana dia, engkau tak tahu lagi. Belasan tahun setelah meninggalkan kampung halamannya, Maru mendapati kejutan pada sore yang dia kira akan berlangsung biasa-biasa saja. Sebuah pesan pendek dari masa lalu: Samu, teman masa kanak-kanak Maru, menyapa setelah lama tak tentu kabarnya. Sapaan itu seperti menarik Maru kembali ke masa dulu. Sekaligus membentangkan perjalanan hidup yang penuh kejutan. Hingga, Tsunami 2004 di Aceh mengubah segalanya. [Mizan, Qanita, Drama, Romansa, Aceh, Tsunami, Indonesia]

Aku diajak Fuad temanku menemaninya ke Bali. Fuad yang baru saja menikah dengan Nabella, hendak berbulan madu sekaligus menyelesaikan urusan bisnis. Tak disangka, terjadi sesuatu antara aku dan Nabella, yang berawal ketika kami dijamu masakan Jepang beserta minuman sake oleh Matsumoto, rekan bisnis Fuad. Apa sebenarnya yang terjadi antara aku dan Nabella, istri temanku itu? Ikuti kisahnya...

Winner of the 2016 Financial Times Emerging Voices Award, and longlisted for the 2016 Man Booker International Prize A wry, affecting tale set in a small town on the Indonesian coast, Man Tiger tells the story of two interlinked and tormented families and of Margio, a young man ordinary in all particulars except that he conceals within himself a supernatural female white tiger. The inequities and betrayals of family life coalesce around and torment this magical being. An explosive act of violence follows, and its mysterious cause is unraveled as events progress toward a heartbreaking revelation. Lyrical and bawdy, experimental and political, this extraordinary novel announces the arrival of a powerful new voice on the global literary stage.

Jakarta sudah mirip black comedy: ada banyak keganjilan yang membuat kita terpaksa tertawa. Bukan karena kita dipaksa untuk tertawa, tapi karena kita memilih tertawa daripada ikut gila. Black Interview menangkap aura keganjilan-keganjilan itu dalam segenggam tulisan yang bisa membuat kita terpingkal-pingkal menertawakan diri sendiri. Black Interview sangat memikat: genre jurnalistik dan genre sastra dilebur menjadi sesuatu yang baru. Imajinatif dan provokatif. Sangat perlu untuk mengguncang kehidupan rutin kita yang sudah mirip dengan kematian.... Black Interview, apa pun itu, menarik kebudayaan, menuju ke depan! Seno Gumira Ajidarma, sastrawan -GagasMedia-

Aku dan kekasihku Salsa memutuskan untuk 'beristirahat' guna mengintrospeksi diri karena aku tak bisa lepas dari rokok. Namun beberapa hari kemudian aku melihat salsa memasang foto dirinya dengan Herlambang, lelaki yang dikenal sebagai pecinta perempuan, di media sosial. Bram, temanku kemudian bercerita tentang perilaku Herlambang, yang sering menyewa ruangan di rumah Bram guna bermesraan dengan sejumlah perempuan cantik. Bram tahu hal itu karena diam-diam dia memasang kamera tersembunyi di ruangan yang biasa disewa Herlambang. Kemudian, Bram menghubungi aku dan menginformasikan kalau dia punya rekaman adegan mesra antara Herlambang dengan... Salsa. Aku yang penasaran lalu menyaksikan sendiri adegan di dalam rekaman itu. Apa persisnya yang aku saksikan?

En esta novela mordaz y conmovedora, ambientada en una pequeña ciudad de la costa de Indonesia, se narra la historia de dos familias entrelazadas y de Margio, un chico corriente en casi todo, salvo en el hecho de que oculta dentro de sí a una tigresa blanca sobrenatural. Las pequeñas miserias y traiciones de la vida familiar atormentan a este ser mágico, hasta que la violencia acaba por desencadenarse y su misteriosa causa se va conociendo a medida que los acontecimientos se suceden. Kurniawan teje con maestría una delicada metáfora sobre la violencia, el abuso y la sed de justicia que se extiende desde el núcleo familiar a la historia reciente de Indonesia, denunciando las masacres de aquellos años y la amnesia colectiva usada para esconder a las víctimas como una especie de segunda muerte. Lírica y obscena, experimental y política, esta extraordinaria novela anuncia la llegada de una nueva y poderosa voz literaria.

Ketika hendak memasak, kompor Aizza kehabisan gas. Karena tak tahu bagaimana caranya mengganti tabung gas, Aizza menghubungi Panji suaminya yang sedang berada di Papua. Panji kemudian meminta bantuan pak Kadir, tetangga di rumah sebelah untuk membantu mengganti tabung gas. Usai mengganti tabung gas, Kadir yang mantan preman dan menyukai perempuan punya ide nakal. Apa yang terjadi selanjutnya?

In Wives and Husbands, distinguished anthropologist Loretta Fowler deepens readers' understanding of the gendered dimension of cultural encounters by exploring how the Arapaho gender system affected and was affected by the encounter with Americans as government officials, troops, missionaries, and settlers moved west into Arapaho country. Fowler examines Arapaho history from 1805 to 1936 through the lens of five cohorts, groups of women and men born during different year spans. Through the life stories of individual Arapahos, she vividly illustrates the experiences and actions of each cohort during a time when Americans tried to impose gender asymmetry and to undermine the Arapahos' hierarchical age relations. Fowler examines the Arapaho gender system and its transformations by considering the partnerships between, rather than focusing on comparisons of, women and men. She argues that in particular cohorts, partnerships between women and men — both in households and in the community — shaped Arapahos' social and cultural transformations while they struggled with American domination. Over time Arapahos both reinforced and challenged Arapaho hierarchies while accommodating and resisting American dominance. Fowler shows how, in the process of reconfiguring their world, Arapahos confronted Americans by uniting behind strategies of conciliation in the early nineteenth century, of civilization in the late nineteenth century, and of confrontation in the early twentieth century. At the same time, women and men in particular cohorts were revamping Arapaho politico-religious ideas and organizations. Gender played a part in these transformations, giving shape to new leadership traditions and other adaptations.

Aku diundang Komarudin ke rumahnya untuk nonton bareng Euro 2020. ketika Komarudin tertidur, Anissa istri Komarudin meminta bantuanku untuk mengoleskan bedak cream ke punggungnya. Kegiatan oles-mengoles ini kemudian berkembang menjadi sesuatu yang sama sekali tidak aku bayangkan. Apa yang terjadi selanjutnya?

PEMENANG KETIGA SAYEMBARA NOVEL DKJ 2019 . Haniyah mencintai pohon-pohon cengkih, karena tanaman ini bisa berbagi kehidupan dengan tanaman-tanaman lainnya. ÒTubuhmu harum cengkih,Ó kata Ala. ÒSaya dilahirkan dan mati di dalam hutan cengkih.Ó --- Di luar Rumah Teteruga, angin utara berembus dingin, kering, dan kencang, menggoyangkan ranting-ranting pohon gandaria dan matoa, menimbulkan suara gesekan di dinding rumah. Ala teringat kata-kata Ido, ÒAda orang-orang yang tumbuh kejam dalam kehidupan ini, mereka tidak digelayuti rasa bersalah dan memiliki hasrat melahap yang tak pernah surut, mereka sungguh menakutkan ketimbang hantu dan hewan-hewan buas.Ó Dengan pelukisan suasana dan tradisi lokal yang kuat, pemerian karakter yang wajar dan hidup, naskah ini mengedepankan warga desa yang sederhana dalam hidupnya, di tengah pelbagai masalah yang merundung mereka.

Novel etnografis ini tidak terjebak untuk sok eksotis, tetapi tampil wajar, termasuk tuturan bahasa Indonesia rasa lokal khas masyarakat setempat. ¹Catatan juri Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2019

Buku ini adalah bunga rampai tulisan-tulisan tematis saya yang menelaah beragam spektrum kebudayaan dalam arti luas. Ada beragam tanggapan yang saya terima. Beberapa di antaranya menyambut hangat, menyarankan agar dibukukan, dan meminta saya menulis lebih banyak lagi. Ada juga yang menanggapinya dengan curiga. Setelah saya menerbitkan rangkaian tulisan dengan judul utama "Dalam Bayangan Bendera Merah" yang membahas kaitan sastra dan politik serta pelarangan buku kiri, seorang redaktur Pikiran Rakyat yang meloloskan tulisan saya itu mengirim pesan kepada saya agar "berhati-hati". Tulisan-tulisan dalam buku ini dibagi dalam empat bagian menurut kecenderungan tema masing-masing. Bagian pertama memuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan khazanah literasi dalam arti luas. Bagian kedua, masih terkait dunia literasi, merupakan catatan muhibah saya ke sejumlah festival kepenulisan dan pekan raya buku di dalam dan luar negeri. Bagian ketiga membahas sejumlah penulis dan musisi terkemuka yang telah menorehkan catatan emas dalam hidup mereka dan menyumbang andil dalam perkembangan kebudayaan. Bagian keempat sedikit banyak berkaitan dengan dunia film—satu cabang seni yang menarik minat saya sejak masa kecil. Semoga karya sederhana ini bermakna bagi dunia literasi dan wacana kebudayaan kita secara luas, serta bagi usaha-usaha untuk mewujudkan sebuah dunia yang lebih baik. Anton Kurnia

Ketika untuk pertama kali aku berkunjung ke rumah kekasihku Amira, Jakarta dilanda banjir. Daerah di sekitar perumahan yang ditempati pacarku kebanjiran. Karena tak bisa pulang, tante Sophia, ibu Amira menyarankan agar aku menginap. Kemudian terjadi sesuatu. Sesuatu yang mengubah hidupku selamanya. Apa itu? Silakan ikuti kisah yang mendebarkan ini...

Pasangan suami istri Bimo Prakoso-Ratih Anggraeni, Hamdan Arifin-Amelia Kusumo dan Kosasih Atmadja-Alya Syahfie serta Rangga Saputra memutuskan untuk merayakan peringatan Proklamasi Kemerdekaan di puncak gunung. namun di tengah malam mereka diserang hawa dingin yang menusuk tulang. Para perempuan yang tak berpengalaman mendaki gunung, terancam hipotermia. Para suami terpaksa melakukan berbagai upaya supaya para istri tidak terserang hipotermia, antara lain dengan bermain cinta. Namun setelah bermain cinta selama tiga ronde, para suami tak mampu lagi, sementara kondisi para istri semakin mengkhawatirkan. Para suami terpaksa meminta bantuan Rangga, teman mereka yang selama ini dikenal sebagai pecinta perempuan, untuk membantu mengusir hipotermia dengan cara bermain cinta dengan istri mereka. Apa yang terjadi selanjutnya? Ikuti kisah yang mendebarkan ini...

"Dilan memberi penggambaran lain dari sebuah penaklukan cinta & bagaimana indahnya cinta sederhana anak zaman dahulu." @refaniris "Cuma satu yang kuinginkan, aku ingin cowok seperti Dilan." @_SlovaFC "Dilan brengsek! Dia selalu tahu caranya menjadi pusat perhatian, bahkan ketika jadi buku, setiap serinya selalu ditunggu." @Tedy_Pensil "Membaca Dilan itu seperti jatuh cinta lagi, lagi, dan lagi. Ah, indah, deh. Rasanya gak akan pernah bosan membacanya." @agungwyd "Bukan cuma sekadar novel, tapi bisa menjadikan yang malas baca jadi mau baca." @cobra_iqq "Kisah cintanya gak lebay. Dilan tahu bagaimana memperlakukan wanita. Novelnya keren, bahasanya gak bertele-tele." @AH_DILAN "Terima kasih Dilan telah menginspirasi lewat ceritamu bersama Milea. Terima kasih Surayah, novelmu seru." @EnciSriyani "Dari Dilan kita belajar mengistimewakan wanita, romantis yang gak kuno, bahkan menjadi ayah & bunda yang hebat :)" @ginaalna "Kurasa Dilan satu-satunya novel yang aku harap ceritanya terus berlanjut, dan tidak ingin ada akhir." @TriaFitriaN41 [Mizan, Pastel Books, Dilan, Milea, Romance, Remaja, Bandung, 1990, 1991, Novel, Best Seller, Indonesia]

Mari bernostalgia ke masa-masa tanpa beban itu. Langit rasanya lebih biru dan rumput lebih hijau. Masa ketika lapangan terbuka masih banyak dan kita biasa bermain bertelanjang kaki di situ. Zaman ketika hanya main kelereng atau hujan-hujan sudah membuat kita girang setengah mati. Juga ketika cara berkomunikasi jarak jauh hanya lewat surat, kartu pos, atau telepon rumah. Saat itu, segalanya masih organik. Dan rasa suka dan bahagia yang kita dapat pun rasanya lebih murni dan bebas. Masa itu kita kenang sebagai era '80 dan '90an, yang ditandai dengan busana berwarna-warni, gaya rambut jabrik dan kriwil, aksesoris gede-gede, sepatu docmart, celana baggy, dan aneka atribut khas lainnya. Masa yang juga bertabur lagu, film, buku, majalah, hingga serial TV, film mandarin, sampai telenovela yang betul-betul bagus. Ini adalah salah satu era terbaik yang ingin kita kenang selamanya. Nicko Krisna, salah satu dedengkot grup 80 & 90an di berbagai media sosial mengajak kita kembali ke masa bahagia lewat buku ini. Sebagai generasi yang sangat menikmati masa itu, Nicko menyajikan hal-hal yang ngetren di tahun '80 dan 90an, mulai dari musik, fashion, film, buku dan majalah, tempat nongkrong favorit remaja di beberapa kota besar, hingga gaya anak sekolah dan remaja pacaran! Ditulis dengan gaya penulisan majalah remaja tahun-tahun itu, kita akan dibawa bernostalgia ke masa suka cita. Sebagai generasi yang saat itu jadi pengikut dan penikmat trennya, kita sangat layak mendapat sensasi rasa kembali ke masa itu.

buku ini merupakan kumpulan esai afrizal malna yang bertolak dari garis waktu "wabah, perang dan bencana". sebuah pemetaan kerja seni dalam garis waktu tersebut sejak wabah athena (430 sm) hingga corona. memunculkan kembali narasi dari oedipus, frankenstein, seratkalatida, gerakan secession, dada, gutai, mooi indie, fluxus dan praktik seni robot.

Setiap nama besar, selalu memiliki peristiwa besar? Jauh sebelum dicap sebagai salah satu gengster besar di Kota Bandung, XTC adalah nama "kelompok bermain" empat anak SMP di Sukaluyu, Bandung. 'Koboi' kompleks yang sering jahil dan doyan bersepeda. Mulai dari mengubah nama jalan, iseng pada orang yang sedang Jumatan, sampai bersitegang dengan ibu-ibu kompleks, pernah mereka lakukan. Seiring waktu, 'keempat' koboi kompleks ini menjadi remaja. Semasa SMA bukan menyukai sepeda, melainkan mereka mulai menyenangi sepeda motor. Istilah barudak motor pun tersemat dalam tubuh XTC. Balapan liar sampai balapan resmi pun sempat mereka arungi. Beberapa perkumpulan motor di Kota Bandung tidak luput mereka ikuti. Bukan hanya sebagai peserta, tapi juga pengurus, bahkan pendiri. Intrik antar-barudak motor mencetuskan kemarahan juga kesedihan yang bertumbuk menjadi satu. Ada juga perselisihan yang berujung kelucua, semua itu sempat mereka alami. Adalah Adiba, yang mengaku seorang penulis, mencoba menelusuri siapa dan apa itu XTC. Rasa penasaran Adiba dipicu keponakan kesayangannya yang masih lima tahu berseloroh "ingin jadi anggota XTC". [Mizan, The PanasDalam Publishing, Biografi, Inspirasi, Motivasi, Petualangan, Dewasa, Indonesia]

New York mungkin berada di urutan teratas daftar kota yang paling banyak dijadikan setting cerita atau film. Di beberapa film Hollywood, mulai dari Nora Ephron's You've Got Mail hingga Martin Scorsese's Taxi Driver, New York bahkan bukan sekadar setting namun tampil sebagai "karakter" yang menghidupkan cerita. Ke kota itulah Raia, seorang penulis, mengejar inspirasi setelah sekian lama tidak mampu menggoreskan satu kalimat pun. Raia menjadikan setiap sudut New York "kantornya". Berjalan kaki menyusuri Brooklyn sampai Queens, dia mencari sepenggal cerita di tiap jengkalnya, pada orang-orang yang berpapasan dengannya, dalam percakapan yang dia dengar, dalam tatapan yang sedetik-dua detik bertaut dengan kedua

matanya. Namun bahkan setelah melakukan itu setiap hari, ditemani daun-daun menguning berguguran hingga butiran salju yang memutihkan kota ini, layar laptop Raia masih saja kosong tanpa cerita. Sampai akhirnya dia bertemu seseorang yang mengajarnya melihat kota ini dengan cara berbeda. Orang yang juga menyimpan rahasia yang tak pernah dia duga.

Seorang pemuda dengan 207 ekor lalat di dalam kepalanya. Seorang ninja yang menyamar menjadi pemilik toko buku. Seekor kucing yang hilang. Sebuah distrik yang menyimpan riwayat kematian Diego Maradona, dan pertarungan melawan gerombolan anak punk. Iki Poppunk, pahlawan kita semua, harus melewati salah satu malam Minggu yang paling merepotkan demi sebuah ajakan kencan.

Saputra yang sedang menjalani isolasi mandiri meminta aku untuk menemani Zandra istrinya, yang setiap hari membawakan makanan untuk Saputra. Kedekatanku dengan Zandra kemudian berlanjut menjadi tak terduga. Apa yang aku lakukan dengan Zandra, yang selama ini dikenal sebagai istri cantik jelita nan setia?

Seks tak lepas dari petualangan. Malah, banyak yang mengatakan, sex is not just sex but it's a game. Tak heran, beragam "permainan" sengaja dihadirkan untuk memuaskan para petualang. Dan untuk semua itu, Jakarta seperti tak pernah kehabisan bensin. Pada 1997, "Mobil Pajero Goyang" ramai dibicarakan karena salah satu menu hiburan yang ditawarkan. Dua tahun kemudian, muncul fenomena "Sashimi Girls". Dan pada 2015 sekarang ini banyak sekali menu baru, seperti: Fantasi Gerbong Kereta, Lingerie Therapist, Kolam VVIP Eropa, Foreplay Kursi Donat, dan sebagainya. Ini adalah cerita-cerita pilihan dari Jakarta Undercover 1, 2, 3—Sex 'n The City, Karnaval Malam, Forbidden City—dan cerita terbaru berdasarkan liputan tuntas tentang pesta kekinian Ibu Kota. Jakarta dan pesta-pesta yang tak pernah usai; selalu berdenyut tak kenal lelah dari waktu ke waktu. -GagasMedia-

She'd fallen in love again—with her ex-husband! Fiona was the successful co-owner of Five Star Weddings—the wedding coordinators as far as Sydney's society set was concerned. Which was how she got to organize her ex-husband Philip's forthcoming marriage. Fiona quickly realized she still loved Philip, but she was determined to resist the chemistry that still bubbled between them. Her job was to make sure that the wedding of the year went without a hitch...even after the bride made a stunning revelation—and Fiona found herself agreeing to be Philip's stand-in wife! they're gorgeous, they're glamorous...and they're getting married!

On life of Indonesian entertainers.

Aku diajak teman sekaligus tetanggaku Fadel untuk nonton bareng Euro 2020 bersama Syamsul, Hidayat dan Margono. Ketika aku ingin buang air kecil di belakang, aku mendengar permintaan minta tolong dari Dalila, istri Fadel yang sedang mandi, untuk mengambilkan handuk. Dalila rupanya mengira kalau yang berada di kamar kecil adalah Fadel, suaminya. Apa yang terjadi selanjutnya?

Dhani diminta rekan-rekannya untuk menemani istri mereka yang hendak menghabiskan akhir pekan di vila Puncak. Para istri, Farah, Cornelia, Delinda dan Elsa yang awalnya tidak suka dengan keberadaan Dhani, terpaksa menerima. Dalam perjalanan, Cornelia mengajak mereka untuk menyaksikan beberapa video berisi adegan mesra antara Dhani dengan perempuan yang mereka kenal. Video ini kemudian menjadi awal dari petualangan mendebarkan yang melibatkan Dhani dengan keempat perempuan cantik istri temannya. Apa yang sebenarnya terjadi di vila Puncak? Ikuti kisahnya...

Buku ini adalah kumpulan tulisan, perenungan, racauan, ingatan, kenangan dan apapun yang penulis pikirkan tentang satu kata dari A sampai dengan Z. Buku ini adalah untuk Anda yang suka membaca, ingin membaca atau sekadar kasihan dengan penulisnya jadi beli dan baca saja.

Buku ini merupakan kompilasi tulisan SATUPENA (Persatuan Penulis Indonesia). Organisasi yang merupakan wadah penulis Indonesia ini mengadakan kongres kali pertama pada 27-29 April 2017 di Solo. Kelahirannya menandai sebuah babak dalam sejarah kepenulisan di Indonesia, utamanya berkaitan dengan keberadaan organisasi formal para penulis Indonesia yang kemudian diresmikan melalui perhimpunan ini. Volume pertama kompilasi SATUPENA ini bertajuk Menulis untuk Kebhinekaan. Tersepat sebuah spirit sekaligus harapan, bahwa SATUPENA hadir untuk memfasilitasi kemajemukan agar tetap berada dalam satu wadah, tanpa menghilangkan unsur khas masing-masing sekaligus menguatkannya sebagai suatu berkah. Kumpulan tulisan ini merupakan parade esai dari lintas-genre dan lintas-generasi. Ada yang berbagi pengalaman tentang paradoks dalam berkarya, ada yang menelisik tentang filosofi menulis, ada yang mengulas kisah tentang ibu, dan berbagai realitas serta sudut pandang lainnya yang mengusung "kepenulisan" sebagai topik utama. Para pembaca (bahkan para penulis Indonesia, tua maupun muda, tak peduli beralas pada genre apa), mesti membaca buku ini. Melalui sudut pandang dan pengalaman para kontributornya, tengoklah seperti apa belantara dunia kepenulisan Indonesia dengan berbagai pesona dan hiruk-pikuknya.

Roy mengayuh sepeda balapnya pelan-pelan. "Ayo, Joe!" seru Roy. Anjing herder itu menyalak kegirangan. Bulunya yang coklat kehitaman berkilat. Gerak-geriknya melindungi majikannya dari bahaya. Roy memang selalu jadi pusat perhatian. Ke sekolah dengan sepeda balap dan anjing herder? Itu absurd. Sebuah objek sensasi. Lain waktu telinganya mendengar suara-suara centil, manja, genit, dan menggemaskan. Dia memang keren. Tubuhnya jangkung atletis. Tampan tapi tidak kolokan. Berbeda dari cowok kebanyakan. Senyumnya memang memabukkan, bandel, dan khas berandal. Roy mengalami segala problematika khas cowok; cinta, persahabatan, dan permusuhan. Tapi itu belum seberapa. Ketika rasa kehilangan yang pekat menghantam Roy, dia menghadapi tantangan terberat. Hanya terpukuk meratapi nasib, melarikan diri pada hal-hal terlarang, atau bangkit dan menjadi lelaki sejati? "Roy sudah jadi legenda di pembaca. Dia banyak memberi inspirasi untuk bangkit memperjuangkan hidup." —Fajar Nugros, sutradara.

Guna menghemat biaya penginapan, Wahyu yang baru saja tiba di Jakarta menelpon Nugroho, teman baiknya, guna menanyakan apakah Wahyu bisa menginap di rumah Nugroho. Setelah berkonsultasi dengan Maizara istrinya, Nugroho yang sedang berada di Bandung menyatakan kalau Wahyu bisa menginap di rumahnya, dengan syarat Wahyu tidak menerima tamu perempuan, seperti yang dilakukannya ketika terakhir kali dia menginap. Wahyu menyanggupi. Dia kemudian bertemu dengan Maizara istri Nugroho yang judes dan galak. Apa yang terjadi selanjutnya?

"Belakangan ini makin banyak orang ingin menulis atau bikin buku, tapi merasa tidak bisa. Tak sedikit yang mencoba, tapi gagal di tengah jalan karena berbagai hal. Buku ini merupakan terobosan untuk menggali keinginan menulis sekaligus memotivasi orang untuk berani mulai menulis. Bagaimana caranya? 50 kiat yang disodorkan di sini bukan hanya pengalaman Andrias sendiri yang sudah menghasilkan 38 judul buku dan ratusan artikel di berbagai media, tapi juga hasil komunitas yang dijaring beliau melalui facebook. Kenapa facebook? Dalam 2-3 tahun terakhir demam facebook betul-betul melanda orang Indonesia dari berbagai kalangan. Dan itu mendorong mereka untuk mulai menulis, alias update status, apa pun itu, sampai perkara superkecil dan ga penting. Dalam media facebook itulah, AH mencoba melemparkan gagasan demi gagasan dan rupanya mendapat tanggapan luar biasa dari teman-temannya. Dan hasilnya

adalah buku ini-sebuah buku hasil sharing komunitas, buku yang ditulis rame-rame, tapi memberikan kiat-kiat yang memang luar biasa dan bisa Anda terapkan."
[Copyright: 8ccec63cddc5af6887d7e1c44b4da666](#)